

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait *collaborative governance* pada program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Jagir Kota Surabaya terdapat 3 (tiga) unsur kerangka kerja integratif yang menggambarkan hubungan antar *stakeholders*, meliputi:

1. Dinamika Kolaborasi

Dinamika kolaborasi yang terbagi menjadi penggerakan prinsip bersama, motivasi bersama, dan kapasitas melakukan tindakan bersama ikut memengaruhi dan berperan vital dalam proses kolaborasi pada program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Jagir yang dilaksanakan oleh *stakeholder* terkait yaitu Pemerintah Kota Surabaya, pihak swasta yaitu RS William Booth, dan unsur masyarakat yang diwakili oleh Tim Pokja KKB “Mandiri Berkarya”.

2. Tindakan Kolaborasi

Tindakan kolaborasi oleh para *stakeholder* diwujudkan melalui program KB gratis, bakti sosial pelayanan KB IUD Implan, kegiatan DASHAT hingga bimbingan catin. Praktik-praktik tindakan kolaborasi tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh para *stakeholder* yang tandai dengan tingkat kesehatan masyarakat cukup baik, kondisi prasarana kesehatan masyarakat memadai, dan peningkatan signifikan data PUS yang mengikuti program KB. Bahkan adanya

program ini memunculkan kegiatan lain yang mampu memicu produktivitas kegiatan masyarakat di bidang kesehatan.

3. Dampak dan Adaptasi

Terdapat dampak jangka pendek dan jangka panjang yang berimplikasi pada perubahan positif yang ditimbulkan selama proses kolaborasi program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Jagir. Meskipun masih terdapat kendala dan tantangan terkait mitos seputar penggunaan alokon dan stereotip yang berkembang di masyarakat, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi seiring dengan adanya proses adaptasi yang dilakukan melalui berbagai upaya guna menyikapi umpan balik dari masing-masing *stakeholder*.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini yaitu *collaborative governance* pada program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Jagir Kota Surabaya telah terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan model kerangka kerja integratif *collaborative governance* dari Emerson, Nabatchi, dan Balogh, walaupun terdapat kendala, namun kendala tersebut tidak mengganggu proses kolaborasi secara keseluruhan dan dapat diatasi dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun, sebagai berikut:

1. *Collaborative governance* pada program KB perlu ditingkatkan mengingat tujuan pencapaian KB yakni mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Surabaya. Misalnya

dengan memperluas cakupan wilayah-wilayah Kota Surabaya yang memiliki data PUS tinggi namun sedikit yang mengikuti program KB. Selain itu, DP3AP2KB Kota Surabaya sebagai *leading sector* diharapkan terus melakukan monitoring dan evaluasi dalam kolaborasi ini sehingga dapat melakukan kolaborasi dalam program KB yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Diharapkan semakin banyak pihak swasta terutama yang berfokus pada inisiatif pembangunan keluarga yang berkualitas dan memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya KB, dengan ikut serta dalam mengadvokasi, komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE).
3. Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Jagir khususnya Tim Pokja KKB “Mandiri Berkarya” perlu berperan aktif dan mendorong masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi pada program KB terlebih masih ditemukan masyarakat PUS ketidaksertaan program KB.